

Skolastika prihati ningsih

by UNITRI Press

Submission date: 13-Mar-2023 09:58AM (UTC+0700)

Submission ID: 2003843255

File name: Skolastika_prihati_ningsih.docx (36.4K)

Word count: 1689

Character count: 11036

**ANALISIS FAKTOR DETERMINAN RENDAHNYA TINGKAT PARTISIPASI LANSIA
DALAM MENGIKUTI KEGIATAN POSYANDU PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI POSYANDU LANSIA PERMADI MALANG**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

**Skolastika Prihati Ningsih
2016610080**

**1
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI
MALANG
2022**

RINGKASAN

2 Lansia mengalami penuaan dan penurunan kesehatan sehingga perlu mengikuti kegiatan posyandu sebagai layanan kesehatan yang gratis bagi lansia. Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi lansia dalam mengikuti posyandu yaitu pengetahuan, dukungan keluarga dan peran kader. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, dukungan keluarga dan peran kader dengan tingkat partisipasi lansia dalam mengikuti posyandu pada masa pandemi di Posyandu Lansia Permadi Kota Malang. Desain penelitian menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian sebanyak 60 lansia dan sampel penelitian sebanyak 37 responden dengan penentuan menggunakan *Simple Random Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen berupa kuesioner pengetahuan, dukungan keluarga kepada lansia dan peran kader. Analisis data yang digunakan yaitu uji *Regresi Logistik*. Hasil penelitian membuktikan hampir seluruh responden yang memiliki pengetahuan kategori baik (91,9%), hampir seluruh responden mendapatkan dukungan keluarga kategori cukup (91,9%), sebagian besar responden mendapatkan peran kader kategori cukup (56,8%) dan hampir seluruh responden memiliki tingkat partisipasi ke posyandu kategori tinggi (91,9%). Hasil uji *Regresi Logistik* membuktikan bahwa ada pengaruh pengetahuan, dukungan keluarga dan peran kader dengan tingkat partisipasi lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu di Posyandu Lansia Permadi Kota Malang, didapatkan $p\text{-value} = (0,000) < (0,05)$, dimana faktor yang dominan mempengaruhi tingkat partisipasi lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu yaitu pengetahuan lansia. Peneliti selanjutnya perlu meneliti tentang mengetahui faktor lain yang mempengaruhi partisipasi lansia mengikuti kegiatan posyandu seperti motivasi dan sikap.

4 **Kata Kunci:** *Dukungan Keluarga, Partisipasi Lansia, Pengetahuan, Peran Kader, Posyandu Lansia.*

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Individu yang mempunyai usia lebih dari enam puluh tahun disebut dengan lansia (Infodatin, 2016). Proses menuanya pada lansia ditandai dengan hilangnya kemampuan jaringan untuk melakukan pertahanan dalam bentuk struktur dan juga fungsinya pada tubuh dan nantinya tidak memperoleh ketahanan pada suatu penyakit. Secara umum, kemunduran biologi yang terjadi pada lansia antara lain, kulit mulai mengendur, rambut mulai memutih dan gerakan menjadi sangat lambat serta kurang lincah. Kisaran umur dari yang berusia lanjut sebagai pra lansia dengan kategori usianya yaitu empat puluh lima sampai empat puluh sembilan dan juga usia enam puluh keatas. Lansia yang mempunyai usia berlanjut akan mengalami yang namanya perubahannya yang terdapat dalam diri yang dimulai dari fisik termasuk psikis. Terjadinya suatu perubahan akan memberikan pengaruh dari setiap aspek kehidupan terutama pada kesehatan lansia sendiri. Terjadinya peningkatan jumlahnya dari penduduk setiap tahunnya adalah yang dialami oleh Indonesia. Berdasarkan data tahun 2010-2014 UHH dengan jumlah 70,73 dalam hitungan tahun yang mana umurnya akan harapan untuk hidupnya yang terdapat di masyarakatnya yang terdapat di Indonesia di tahun dua ribu sepuluh sampai dua ribu empat belas sekitar umur tujuh puluhan tahun (BPS, 2014).

Sesuai data dari BPS menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang berusia lanjut yang terdapat di Indonesia di tahun 2016 berjumlah 8,69 persen dari populasi dari penduduk. Di Tahun 2020, jumlah lansia mengalami peningkatan mencapai 9,92% atau 26,82 juta jiwa. Pemerintah

mencatat Jawa Timur sebagai satunya kota yang mempunyai akan penduduk lansia tertinggi yang berada di Indonesia diperkirakan mencapai 13,38% dari jumlah penduduk. Di Kabupaten Malang, di tahun 2020 terdapat seseorang yang berumur lanjut dengan jumlah 14,20 juta dari jumlah penduduk (BPS, 2020). Peningkatan akan jumlahnya orang yang berlanjut usia menjadikan pemerintahnya memerlukan pembuatan suatu pengambilan keputusan dan juga programnya yang diberlakukan untuk kelompok yang berlanjut usianya dan nantinya memperoleh peran untuk melakukan pembangunan akan kesehatan untuk masyarakatnya. Terkait programnya yang dilakukan pemerintah yaitu layanan akan kesehatan yang nantinya diberikan di puskesmas seperti pelayanan kepada lanjut usia yang terdapat di posyandu tempat lansia berada.

Layanan yang mempunyai keterpaduan yang sejenis pos yang terdapat di lingkungan masyarakat yang berusia lanjut di suatu wilayah disebut posyandu berusia lanjut. Posyandu lansia sangat efektif digunakan untuk sarananya dan juga fasilitasnya dalam hal kesehatan untuk yang berusia lanjut dapat memberikan pemantauan akan kesehatan sehingga semakin meningkat. Posyandu yang khusus untuk yang berusia lanjut mempunyai tujuannya yaitu memberikan peningkatan akan jangkauannya dalam hal layanan pada bidang kesehatan yang berusia lanjut yang terdapat di masyarakat dan juga memberikan dorongan untuk yang berusia lanjut yang nantinya keaktifannya tetap dimiliki dan juga produktivitasnya dan kemandiriannya termasuk peningkatan akan komunikasinya diantaranya masyarakat yang berusia lanjut (Erpandi, 2015). Jumlah posyandu yang berusia lanjut yang terdapat di Jawa Timur sebanyak 54.522. Di Kabupaten Malang, jumlah posyandu lansia sebanyak 1.715 posyandu (Infodatin, 2016). Kegiatan posyandu dilaksanakan setiap satu kali sebulan dalam satu tahun. Pelayanan kesehatan pada lansia terdiri dari lima bentuk usaha pada bidang kesehatan seperti promotif dan preventif dan juga diagnosis awal dimulainya pengobatan dan melakukan pembatasannya terkait kecacatan dan pemulihan

(Dahlan dkk, 2018). Kegiatan yang dilakukan pada saat posyandu antaranya pengukuran BB dan TB, tensi darah, nadi, pencatatan KMS serta konseling dan penyuluhan. Meskipun pelayanan posyandu dilakukan sebulan sekali, tetapi masih ada yang berusia lanjut yang terbilang keaktifannya kurang melakukan pemanfaatan akan posyandu yang berusia lanjut tersebut.

Banyak yang memberikan pengaruhnya dalam hal faktor yang terjadi pada yang berusia lanjut sesuai dengan kegiatannya yang terdapat di posyandu. Faktor tersebut dibagi tiga yaitu predisposisi dalam hal cakupannya akan pendidikan dan nilai atau kepercayaan dan budaya dan juga umur serta jenis kelamin termasuk pengetahuan dan juga sikapnya yang berusia lanjut dan faktor pemungkin yang mencakup status pekerjaan dan sarana fasilitas kesehatan dan juga jarak rumah dan pelayanan akan kesehatan dari petugas termasuk faktor yang menjadi penguatan dalam cakupannya akan motivasi dan peranannya akan media massa termasuk peran kader termasuk dukungan yang diperoleh dari pihak keluarga. Menurut Suseno (2012), ada faktor yang memberikan pengaruhnya terkait keaktifan yang berusia lanjut dalam hal memberikan pengikutian akan kegiatannya yang dilakukan di posyandu bahwa diantaranya pengetahuan dan keluarga yang memberikan dukungan dan juga motivasi serta keluhan fisik termasuk keaktifan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan lansia terkait pemanfaatan akan posyandu yang terbilang kurang dan paling banyak respondennya kurang dalam hal mendapatkan dukungannya yang asalnya dari keluarga dan motivasinya lansia juga kurang serta terdapat keluhannya yang terbilang fisik yang berusia lanjut terbilang banyak dengan keluhannya pada kategori sedang.

Masyarakat yang berusia lanjut yang terdapat dalam posyandu yang terbilang berusia lanjut tidak mempunyai keaktifan dalam hal kegiatan dengan jumlah enam puluh persen sedangkan yang aktif dengan jumlah empat puluh persen dan dibuktikan dengan data bahwa dukungannya melalui faktor keluarga sebagai faktor yang terbilang mempunyai kekuatan yang nantinya memperoleh

pengaruhnya akan keaktifan yang berusia lanjut dalam hal ikut akan kegiatannya di posyandu. Terdapat penelitian yang menjadi rujukan yang dilakukan Citra (2014) memberikan penjelasan adanya pengaruhnya diantara peranan dari kader pada rendahnya akan yang berusia lanjut dalam hal memanfaatkan posyandu untuk yang berusia lanjut bernilai p valuenya 0,005 terdapat pengaruhnya akan pengetahuan berusia lanjut pada rendahnya akan memanfaatkan posyandunya yang berusia lanjut bernilai p valuenya 0,009 dan juga adanya pengaruhnya melalui dukungan keluarga pada rendahnya memanfaatkan posyandunya yang berusia lanjut bernilai p valuenya 0,006, dengan kesimpulannya adanya pengaruhnya antara pengetahuan dan dukungan keluarga dan juga peranan kadernya pada rendahnya akan memanfaatkan posyandu untuk yang berusia lanjut.

Terdapat penelitian lainnya yaitu Suseno dan Muhlisin dan juga Maliya (2012) menunjukkan bahwa terdapat tujuh puluh dua responden yang mempunyai pengetahuan yang terbilang kurang dan terdapat tujuh puluh tiga responden yang terbilang kurang mendapatkan dukungannya dari keluarganya dan juga terdapat enam puluh lima responden mempunyai motivasi yang terbilang kurang serta lima puluh enam responden mempunyai keluhannya fisik yang masuk dalam kategori sedang. Dukungannya yang berasal dari keluarga sebagai faktor yang terbilang kuat memberikan pengaruhnya akan dukungannya dari keluarga sebagai aktifnya responden dalam hal ikut berkegiatan di posyandu berusia lanjut bernilai 0,326 dengan nilai pvaluenya 0,04. Hasil penelitian Citra (2014) memberikan hasil bahwa terdapat pengaruh dari peranan akan kader pada pemanfaatan yang terbilang rendah pada posyandu yang berusia lanjut dengan bernilai sepuluh koma tujuh ratus empat puluh sembilan bernilai p valuenya 0,005 dan adanya pengaruhnya pengetahuan dari yang berusia lanjut pada rendahnya akan pemanfaatan akan posyandu yang berusia lanjut bernilai sembilan koma empat ratus tiga puluh satu bernilai 0,009 dan juga terdapat

pengaruhnya akan dukungan pada keluarga pada memanfaatkan posyandu yang berusia lanjut yang terbilang rendah bernilai sepuluh koma dua ratus lima bernilai dengan p valuenya 0,006.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin membahas bagaimana pengetahuan lansia, dukungan dari keluarga dan peranan kader dalam tingkat partisipasi yang berusia lanjut ikut akan kegiatan yang terdapat di posyandu. Melalui studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti diperoleh data dari tahun 2019 sampai tahun 2020 tidak diadakan kegiatan posyandu lansia dikarenakan adanya pandemic covid-19. Jumlah lansia yang ada di posyandu permadi lansia RW 02 Tlogo suryo adalah sebanyak 140 orang. Pada tahun 2021, kegiatan posyandu lansia diadakan kembali pada bulan juni, tetapi lansia yang datang hanya 35 orang dari jumlah lansia sebelum adanya covid-19 sebanyak 60 orang. Berdasarkan hasil tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti dan lansia yang hadir, banyak lansia yang tidak hadir karena masih dalam masa pandemic, tidak adanya informasi termasuk informasi yang disampaikan yang asalnya para kadernya terkait kapan berkegiatan yang dilakukan di posyandu yang berusia lanjut dilaksanakan kembali. Selain itu juga, keluarga lansia tidak aktif menanyakan informasi tentang kegiatan posyandu lansia. Yang berusia lanjut menyatakan keseringan akan kelupaan terkait jadwal dalam hal berkegiatan yang dilakukan di posyandu. Sesuai dengan penjelasan tersebut menjadi alasan penelitian ini dilakukan yang berjudul "Analisis Faktor Determinan Rendahnya Tingkat Partisipasi Lansia Dalam Mengikuti Posyandu Pada Masa Pandemi covid-19"

2. Rumusan masalah

Sesuai permasalahan diatas dan yang menjadi rumusan masalahnya yaitu apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi dalam mengikuti kegiatan posyandu?

3. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dari penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. Tujuan umum

Untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi lansia dalam mengikuti posyandu.

1. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengetahuan lansia dengan tingkat partisipasi lansia di posyandu.
2. Untuk mengetahui dukungan keluarga dengan tingkat partisipasi lansia di posyandu.
3. Untuk mengetahui peran kader dengan tingkat partisipasi lansia di posyandu

4. Manfaat Penulisan

1. Manfaat bagi Akademis

Dijadikan sumbangsih akan pengetahuannya yang terbilang lebih mendalam tentang pengaruh faktor determinan terhadap rendahnya tingkat partisipasi lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu dan pengembangan ilmu pengetahuan terlebih khusus pada ilmu kesehatan .

2. Manfaat bagi Peneliti

Menjadi landasan dalam hal perolehan akan informasi dan juga menjadi bahan untuk sumber informasinya untuk peneliti berikutnya sehingga mampu dilakukan pengembangan keilmuan menjadi lebih baik lagi.

Skolastika prihati ningsih

ORIGINALITY REPORT

11%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	rinjani.unitri.ac.id Internet Source	4%
2	www.researchgate.net Internet Source	1%
3	id.123dok.com Internet Source	1%
4	Zulaikha Zulaikha, Ampera Miko. "Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia di Puskesmas Geulumpang Tiga, Pidie", Jurnal SAGO Gizi dan Kesehatan, 2021 Publication	1%
5	repository.stikes-bhm.ac.id Internet Source	1%
6	ejournal.fkm.unsri.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	1%

8

jurnalduniakesmas11.blogspot.com

Internet Source

1 %

9

Submitted to Universitas Jenderal Soedirman

Student Paper

<1 %

10

Heni Wulandari Wulandari, Istiana Kusumastuti. "Pengaruh Peran Bidan, Peran Kader, Dukungan Keluarga dan Motivasi Ibu terhadap Perilaku Ibu dalam Pencegahan Stunting pada Balitanya", Jurnal Ilmiah Kesehatan, 2020

Publication

<1 %

11

saprillahhalkingid.blogspot.com

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Skolastika prihati ningsih

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8
